

EFFECT OF CHARACTER EDUCATION ON THE OUTCOME OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING CLASS XI SMAN 1 TAKALAR

Hamzah^{1*}, Sitti Rabiah², Nurfathana Mazhud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra,
Universitas Muslim Indonesia

correspondence e-mail: hamzahanca08052001@gmail.com, sittirabiah25@gmail.com,
nurfathana.mazhud@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of character education on the learning outcomes of Indonesian class XI students of SMA Negeri 1 Takalar. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle has four stages, namely, the planning stage, the implementation stage, the observation and evaluation stage, and the reflection stage. The results of this study indicate that the process of implementing the first cycle of learning is not optimal, namely 60.34%, it is different in the second cycle which changes more effectively, which is 84.17%. It is proven that in cycle II, students are more enthusiastic and motivated in participating in the learning process. It shows that the influence of the application of character education on Indonesian language learning outcomes in class XI students of SMA Negeri 1 Takalar can successfully change students' character optimally. Based on the results of the study, it can be concluded that the influence of the application of character education on the learning outcomes of Indonesian class XI IPA 4 students at SMA Negeri 1 Takalar can successfully change the student's character optimally.

ARTICLE INFO

Article History:

Received	04
September 2022	
Revised	06
September 2022	
Accepted	08
September 2022	
Available online	11
September 2022	

Keywords:

Character
Education;
Learning Outcomes;
Indonesian
Language Learning.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Pendidikan karakter pada generasi sekarang ini, sangatlah penting. Masa depan suatu bangsa bergantung pada karakter generasi yang berdampak positif terhadap potensi akademik dan hasil belajar siswa. Pendidikan karakter melibatkan keluarga, sekolah dan komunitas. Pendidikan karakter bangsa di sekolah dapat dibangun melalui kegiatan rutin sehari-hari maupun keteladanan dari guru pintar. Pendidikan karakter sangat penting generasi muda saat ini. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus pemerintah di dunia pendidikan untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berkualitas bagaimana tidak, dengan pendidikan karakter ini bisa membuat siswa memiliki pola pikir serta sikap yang baik dalam menghadapi berbagai situasi.

Ketercapaian proses pengajaran di sekolah perlu adanya evaluasi hasil belajar siswa agar ketercapaian pembelajaran dapat diketahui, suksesnya suatu pembelajaran dapat diketahui jika ketercapaian hasil belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal mengungkapkan. Pencapaian hasil belajar perlu mendapatkan perhatian khusus agar khusus didapatkan. Permasalahan terhadap pendidikan karakter di sekolah yakni kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter, siswa tidak dapat menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas, sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang mungkin membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakternya menjadi lebih baik sebelumnya dan juga pendidikan karakter bisa menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, maju dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Pendidikan karakter diterapkan bertujuan untuk mengatasi kemerosotan moral di kalangan peserta didik, misalnya: banyak perilaku memprihatinkan yang dilakukan oleh anak seperti berbicara kotor, berbohong, dan berani kepada guru. Merosotnya sikap sopan santun dan perilaku lainnya menunjukkan pada rendahnya akhlak menjadi tanggung jawab bersama.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penguasaan pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75 sedangkan dari 35 siswa hanya 10% atau 3 siswa yang mendapatkan nilai standar KKM sementara 32 siswa lainnya mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Pembelajaran guru masih terbatas sehingga membuat pelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang tidak menarik. Kurangnya pemanfaatan pendidikan karakter dalam belajar-mengajar membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Pendidikan karakter dalam lingkup formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana dengan tujuan mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter individu. Hal ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter menjadi pilihan tepat untuk didapatkan oleh siswa di sekolah. Ini bukan tanpa alasan karena arus globalisasi dan juga hadirnya teknologi yang semakin canggih akan memberikan dampak signifikan untuk generasi mendatang. Pembelajaran karakter yang diterangkan di SMA Negeri 1 Takalar, yakni peserta didik dapat secara mandiri bisa mengaplikasikan pengetahuannya dan menginternalisasikan poin-poin karakter kepada kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan “perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Gunawan, 2017). Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik mulai dari usia dini, agar karakter baik tersebut tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

Menurut (Purwanti, 2017), mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater
- b. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.

- c. Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar (Kurniawan, 2016).

B. Method

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif artinya dalam proses penelitian, guru sekaligus peneliti yang memikirkan apa dan mengapa suatu tindakan terjadi di kelas, dari pemikiran itu kemudian guru mencari pemecahannya melalui tindakan-tindakan tertentu (Paizaluddin & Ermalinda, 2016). Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Dua siklus penelitian ini akan didukung dengan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebanyak siklus, namun jika belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen penelitian observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik. Observasi benar-benar dapat digunakan untuk menjangkau data maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi merupakan dasar pembuatan instrumen penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen bertujuan supaya observasi yang digunakan benar-benar dapat untuk menjangkau data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengobservasi pada siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui observasi, kuesioner, tes dan dokumentasi. Data mengenai tingkat penguasaan materi yang diambil dari tes tiap akhir siklus. Tes dibuat oleh penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Data tentang proses belajar mengajar dalam hal

kerajinan, kesungguhan siswa mengikuti proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam melakukan kerjasama dan rasa percaya diri diambil pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan pendidikan karakter, kemudian dihitung menggunakan rumus nilai rata-rata.

Untuk menganalisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, misalnya mencari rata-rata dan presentase keberhasilan belajar, tabel frekuensi, presentase nilai terendah dan tertinggi yang didapatkan oleh siswa. Untuk analisis kuantitatif digunakan teknik kategorisasi tingkat penguasaan materi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor adalah teknik kategori standar.

C. Result and Discussion

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Takalar. Hasil penelitian yang telah diuraikan adalah informasi hasil belajar siswa yang telah dilakukan di setiap siklus. Dalam pembahasan diuraikan penggunaan metode, penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dibagi menjadi dua waktu yang berbeda.

Nilai-Nilai Karakter Siswa

1. Religius

Bentuk nilai karakter religius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru menegur murid lewat lafal tabik kemudian guru mempersuasikan siswa kiranya bersemadi dan melantungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an bersama sebelum mengawali kegiatan dan guru memberi penguatan untuk melaksanakan ritual agama serta memberi motivasi akan berakhlak mulai pada akhir pembelajaran.

2. Jujur

Bentuk nilai karakter kejujuran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pada saat guru memberikan daftar hadir kepada siswa, guru tersebut berharap kepada siswa untuk berkata jujur jika ada siswa yang tidak dapat menghadiri proses pembelajaran bahasa Indonesia dan kebijaksanaannya

dalam mengisi daftar hadir kemudian guru memberi peringatan kepada siswa untuk tidak menyontek pada saat ulangan harian berlangsung. Beberapa kegiatan tersebut siswa mampu mengintegrasikan pendidikan karakter produktivitas menambah ilmu bidang bahasa Indonesia. Oleh sebab itu impresi penerapan pendidikan karakter sehubungan keluaran menuntut ilmu bidang Bahasa Indonesia sangat berpengaruh kepada siswa kelas XI IPA 4

3. Disiplin

Bentuk nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan penuh ketelitian serta dapat merampungkan tugasnya dan hadir dengan tepat waktu. Kemudian diajarkan siswa terampil mengeksplanasi untuk selalu menjaga kerapian pada saat berakhir proses pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan yang melatih sikap kedisiplinan partisipan ajar terdapat pengaruh penerapan pendidikan karakter dikelas XI IPA 4

4. Gemar Membaca

Bentuk nilai karakter gemar membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru mengelaborasi kepada siswa untuk mencari bentuk teks yang berisi hasil observasi melalui buku yg sudah disiapkan hasil observasi. Kemudian siswa mengamati dan membaca teks hasil observasi tersebut dengan diberi durasi waktu yang ditentukan lalu menginterpretasikan teks hasil observasi tersebut melalui tayangan video. Melalui kegiatan tersebut dapat memetik dan menjadikan kebiasaan untuk dapat membaca buku dengan sesukanya, bukan hanya sekedar membacanya saja akan tetap dapat menelaah bacaan tersebut. Oleh karena itu dapat mengukur sejauh mana siswa memiliki kegemeran membaca dan adanya pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

5. Bersahabat komunikatif

Bentuk nilai karakter bersahabat komunikatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tindakan yang memperlihatkan siswa merasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan pendidikan karakter secara kolaboratif dalam meningkatkan karakter pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk melanjutkan materi pembelajaran yang diberikan sebelum oleh guru pembimbing, yaitu dengan materi menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

a. Pertemuan 1

Pada kegiatan ini guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar juga memperhatikan karakter siswa selama pembelajaran berlangsung dikelas.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi mengidentifikasi identitas buku yang dirensi kepada siswa. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai sebuah resensi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan proses mengajar bagaimana penerapan pendidikan karakter untuk peningkatan hasil belajar pelajaran bahasa

Indonesia. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi sebuah resensi pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis sebuah buku atau novel yang dirensensi. Peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas, guru mengumpulkan tugas siswa. Pada pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penugasan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung

Pada pertemuan I dan II ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan dalam pertemuan ini peneliti memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

3. Tahap observasi

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun deskripsi hasil perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I	
		I	II
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran.	35	31
2	Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	31	29
3	Siswa yang aktif bertanya selama proses pengajaran.	5	4
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru.	30	32
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	4	9

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I di antaranya:

- Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 35 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 31 siswa.
- Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 31 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 29 siswa.
- Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 5 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 4 siswa.

- d. Siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus I berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 32 siswa.
- e. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll.) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 4 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 9 siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase%
Sangat baik	87-100	0	0
baik	76-86	5	14.28
cukup	60-75	24	68.57
kurang	50-59	4	11,42
Sangat kurang	0-49	2	5,71
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 35 orang siswa kelas XI IPA 4 terdapat belum ada yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 14.28% masuk dalam kategori baik, 68.57% masuk dalam kategori cukup, 11,42% masuk dalam kategori kurang, dan 5,71% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Tidak tuntas	30	85.71
76-100	Tuntas	5	14.28
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 35 orang siswa kelas XI IPA belum tuntas hasil belajarnya karena hanya 28 siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajarnya dengan persentase 85.71% dan 14 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 14.28%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan pada tahapan akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil ketuntasan yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar pelajaran bahasa indonesia belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas

XI IPA 4 melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat skenario pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Setelah itu, peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan perubahan karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kemudian penulis juga mempersiapkan soal evaluasi berupa soal tes siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk melanjutkan materi pembelajaran yang diberikan sebelum oleh guru pembimbing, yaitu dengan materi menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan ini, kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi mengungkapkan isi informasi buku yang dirensi. Setelah peneliti memberikan penjelasan tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai buku yang dirensi. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan penelitian bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi isi informasi buku yang dirensi pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk naik keatas dan membaca buku yang dirensi. Peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas, guru mengumpulkan tugas siswa. Pada

pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penugasan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung.

3. Tahap Hasil Obsevasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II	
		I	II
1	Siswa yang hadir dalam pembelajaran.	35	34
2	Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	32	34
3	Siswa yang aktif bertanya selama proses pengajaran.	23	28
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru.	30	32
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung.	2	1

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

- Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 35 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 34 siswa.
- Siswa yang rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 34 siswa.
- Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dipertemuan I siklus II berjumlah 23 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 28 siswa.
- Siswa yang menjawab pertanyaan lisan dari guru pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 32 siswa.
- Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 2 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 1 siswa.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, semua komponen dalam rencana pembelajaran telah dilaksanakan peneliti yang baik. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, maka peneliti memandang perlu melaksanakan evaluasi kedua, untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Persentase

ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
87-100	Sangat baik	14	40
76-86	Baik	20	57,14
60-75	Cukup	1	2,85
50-59	Kurang	0	0
0-49	Sangat kurang	0	0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 35 orang siswa kelas XI IPA 4 terdapat 42,85% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 54,28% masuk dalam kategori baik, 2,85% masuk dalam kategori cukup, 0% masuk dalam kategori kurang, dan 0% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai minimal 75.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Tidak tuntas	1	2,85
76-100	Tuntas	34	97,14
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 35 orang siswa kelas XI IPA 4 sudah tuntas hasil belajarnya karena hanya 34 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 97,14% dan 1 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 2,85%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat nilai minimal 79. Adapun pengayaan/perbaikan terhadap 6 orang siswa yang tidak tuntas yaitu dengan memberikan tugas atau pelatihan lebih khusus sehingga nilai yang dia dapatkan di sekolah atau di setiap mata pelajarannya meningkat dan lebih baik lagi.

4. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia sudah mendapatkan hasil yang

lebih baik dan dapat mengubah karakter siswa menjadi optimal.

Pengaruh pendidikan karakter yakni menimbulkan terjadinya peningkatan motivasi siswa terkait pelajaran bahasa Indonesia, karna pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, jadi faktor yang dialami siswa dikelas XI IPA 4 yang disebutkan dampak pengaruh pendidikan karakter yakni terletak pada kecerdasan otak tetapi pada nilai karakter yang dirasakan kepada siswa yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan konsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

Pada penelitian tahap awal meneliti memberikan soal pretes dan postes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi ajar Bahasa Indonesia yang terkait dengan pendidikan karakter. Kemudian setelah pretes diberikan kepada siswa peneliti memulai menjelaskan materi ajar terkait materi diberikan sebelumnya yaitu materi menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan soal postes sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Dilihat dari hasil penelitian, diketahui bahwa pendidikan karakter telah diaktualisasikan di SMA Negeri 1 Takalar. Status tenaga pendidik bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas XI IPA 4 juga sangat dapat diterima, mengingat seperti yang disusun dalam RPP selama pembelajaran pretes dan postes. Kemudian guru juga selalu mengajak dan merekonstruksikan siswa bersikap profesional menerapkan pendidikan karakter terhadap lingkungan siswa kelas XI IPA 4. Di dalam lingkungan sekolah siswa juga sudah menaati tata tertib yang ada di sekolah UPT SMK Negeri 1 Takalar sebelum pandemi COVID 19, yang berlandaskan visi misi sekolah SMA Negeri 1 Takalar.

Secara umum, frekuensi hasil tes siswa pretes dan postes terhadap pengaruh penerapan pendidikan karakter pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 40% dengan kategori belum meningkat menjadi 91,41% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 50% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	87-100	Sangat baik	0	14	0%	40%
2	76-86	Baik	5	20	14.28%	57.14%
3	60-75	Cukup	24	1	68,57%	2,85%
4	50-59	Kurang	4	0	11,42%	0%
5	0-49	Sangat kurang	2	0	5,71%	0%

Perhatikan tabel di atas, dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus pada siklus I terdapat tidak ada siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 0%, 5 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 14.28%, 24 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 68,57%, 4 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 11,42%, dan 2 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 5,71%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 14 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 40%, 20 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 57.14%, 1 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 2,85%, 0 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 0%, dan 0 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Tabel 8. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-75	Tidak tuntas	30	1	85.71%	2.85%
76-100	Tuntas	5	34	14.28%	97,14%
Jumlah		35	35	100	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 5 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 14.28%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 34 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 97,14%.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa telah menyelesaikan SMA Negeri 1 Takalar tentang “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri Takalar. Pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 5 orang siswa dengan persentase sebesar 14.28% dan meningkat pada siklus II yaitu 34 orang siswa

dengan persentase 97,14%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar dapat berhasil mengubah karakter siswa dengan optimal.

References

- Ambarwat, A. 2019. "Pendidikan Karakter Kedermawanan dalam Membentuk Kesalehan Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Nu Al-Falah Tanjungsrejo Jekulo Kudus 2018/2019". Skripsi- IAIN KUDUS.
- Arikunto 2017 "Pengembangan bahan ajar mata kuliah penulisan kreatif bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi mahasiswa prodi PBSI, FKIP UNISSULA. KREDO". Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 2. No. 7.
- Elfi Lailan Syamita Lubis 2019, "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa", STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Ali Ramdhani 2017. "Lingkungan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Lingkungan". Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Muhammad Ali Ramdhani, Mulyasa 2017. "Lingkungan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Lingkungan". Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Skripsi.
- Sudirman A.M 2018, "Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Pada Sekolah Menengah Atas Di Kawasan Pantai Provinsi Lampung". Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, Vol 1. No 2.
- Oemar Hamalik 2019, "Pengembangan Model Pendidikan Multikultur Pada Sekolah Menengah Atas Di Kawasan Pantai Provinsi Lampung". Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, Vol 1. No 2.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Alfabeta.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia*, 1(2), 14–20.
- Sugiyono 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi, Vol 2. No 1.
- Sujana, I. W. C. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia". J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4. No 1.
- Syafril, Zeihendri Zen. 2017. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan". Depok: Kencana.
- Tio Ari Laksono 2020, "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Minat Dan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", IAIN Tulungagung, Skripsi.
- Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I. I. W., & Jampel, I. N. 2019. "Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-Teki Silang Berorientasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS". Jurnal Edutech Undiksha, Vol 7. No 1.
- Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Vol 2. No. 3.
- Yuver Kusnoto, Nadilla, 2017, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan" Skripsi: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116